

PENDAMPINGAN MENGAJAR PADA KOMPETENSI MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG PADA MASA TRANSISI DI SDN PANGULAH SELATAN III

**(Sebuah Studi Kasus Peserta Didik di SDN Pangulah Selatan
III)**

**Anita Zukhrufa¹⁾, Ayu Ristiani²⁾, Dhea Maylani Pertiwi³⁾, Firda Akmal Nabila⁴⁾,
Sherina Tasya Kamila⁵⁾, Suteja Wira Dana Kusuma, S.ST.Par., M.E.⁶⁾**

¹⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati,
anitaz.20142015@gmail.com sherinatasyakamila26@gmail.com

²⁾ Pendidikan Kimia, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, ristiani436@gmail.com

³⁾ Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, dheamaylani94@gmail.com

⁴⁾ Psikologi, Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati, firdaakmalnabilla@gmail.com

⁵⁾ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
jajamiraja@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dan berpengaruh dalam perubahan sosial. Membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebagai mata pelajaran inti bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan dasar literasi dan berhitung sehingga memiliki kemampuan awal untuk maju ke kelas berikutnya. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan terhadap perkembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada siswa kelas I SDN Pangulah Selatan III. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis perkembangan siswa. Penelitian ini meliputi pengaruh pendampingan terhadap stimulasi membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa. Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem tatap muka yang memanfaatkan buku sebagai sumber belajar yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa meningkat secara signifikan dengan adanya pendampingan mengajar.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendampingan, Calistung, Pandemi

Abstract

Education is one of the most decisive and influential factors in social change. Reading, writing, and counting (calistung) as core subjects aim to equip students with various basic literacy and counting skills so that they have the initial ability to advance to the next class. The purpose of this article is to determine the effect of mentoring on

the development of reading, writing, and counting skills (calistung) in first-grade students of SDN Pangulah Selatan III. This study uses a descriptive qualitative method which used to analyze the development of students. This study include the influence of mentoring in stimulating students' reading, writing, and counting (calistung) ability. The Learning activities were held in a face-to-face system that utilizes books as learning resources relevant to the material to be delivered. The results showed that students' reading, writing, and counting (calistung) ability increased significantly by mentoring activities.

Keywords: Education, Mentoring, Calistung, Pandemic

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan sosial. Menurut John Dewey, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang memenuhi fungsi sosial sebagai pedoman, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan, menemukan dan membentuk disiplin hidup (Andrianto, 2019). Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual, tetapi juga menekankan pada proses pengembangan pribadi peserta didik secara keseluruhan, sehingga anak dapat tumbuh dewasa (Krismawati & Ummul Khair, 2020).

Pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia sangat berpengaruh terhadap jalannya stabilitas kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pencegahan penularan Covid 19 di bidang pendidikan salah satunya dilakukannya pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Handarini yang menyatakan bahwa pembelajaran online dapat menjadi salah satu kesuksesan dalam menciptakan perilaku jaga jarak untuk meminimalkan kerumunan yang diyakini berpotensi menyebarkan Covid 19 di lingkungan sekolah (Handarini & Wulandari, 2020).

Di masa transisi, Mendikbud Nadiem mengatakan pembelajaran tatap muka terbatas, tidak seperti sekolah sebelum pandemi. Salah satu proses terpenting yang perlu dilaksanakan adalah protokol kesehatan dimana adanya pembatasan jumlah hari dan jam pengajaran tatap muka, jumlah kelas juga ditentukan oleh satuan pendidikan, serta kesehatan dan keselamatan satuan pendidikan masih menjadi prioritas utama. Serta keharusan untuk menjaga jarak minimal 1,5 meter dengan maksimal 18 siswa per kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Pangulah Selatan III terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran tatap muka terbatas berupa kurangnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa. Masalah tersebut muncul karena terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, antara lain terbatasnya waktu untuk guru menyampaikan materi dan keterbatasan interaksi guru kepada murid sehingga banyak siswa yang kurang paham.

Kompetensi membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebagai pembelajaran dasar yang berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan dasar tentang membaca, menulis dan berhitung sehingga mereka memiliki kemampuan awal untuk mengikuti pembelajaran di kelas berikutnya. Hal ini karena membaca, menulis dan berhitung penting untuk memasuki gerbang ilmu maupun kehidupan nyata, yang tentunya menggunakan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan ketiga keterampilan dasar memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang produktif, kreatif, inovatif dan emosional.

Melalui program kerja KKN-DR SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang merupakan program bagi Mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah pendampingan belajar untuk mengetahui pengaruh pendampingan terhadap perkembangan keterampilan membaca, menulis dan berhitung (calistung) pada siswa kelas I SDN Pangulah Selatan III dusun Daringo Kabupaten Karawang. Dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas I SDN Pangulah Selatan III.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan berbasis SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang berfokus pada kegiatan pendampingan bagi siswa kelas 1 di SDN Pangulah Selatan III. Metode pendampingan dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk aktif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan kondusif. Pendekatan juga dilakukan dengan menganalisis kendala yang dialami peserta didik kemudian mengevaluasinya setiap hari setelah pendampingan dilakukan. Metode pendekatan yang dilakukan diantaranya, menciptakan suasana menyenangkan dengan tetap memasukan materi pembelajaran pada saat kelas berlangsung. Pendampingan ini dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama diperuntukan bagi peserta didik yang kurang mahir membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan sesi ke-2 diperuntukan bagi peserta didik yang sudah mahir membaca, menulis, dan berhitung.

Metode ini juga membantu peserta didik berbaur dengan teman di kelas dalam rangka pembiasaan belajar mandiri tidak ditemani orang tua di dalam kelas dan pembiasaan pelafalan bilangan 1-30 per hari kemudian berlanjut untuk hari berikutnya. Dengan ini indikator ketercapaian dapat mencapai target kompetensi membaca, menulis dan berhitung pada peserta didik di kelas 1 SDN Pangulah Selatan III secara merata.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pendampingan pembelajaran dimulai pada tanggal 12 sampai 26 Agustus 2021. Penulis melaksanakan kegiatan di SDN Pangulah Selatan III yang terletak di dusun Daringo desa Pangulah Selatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi 3 tahap, yaitu refleksi sosial, perencanaan dan pelaksanaan program.

D. Refleksi Sosial

Pada tahap ini, anggota pendampingan melakukan kunjungan perdana pada tanggal 7 Agustus 2021 ke SDN Pangulah Selatan III untuk mensurvei lokasi sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan perihal program Kuliah Kerja Nyata berupa pendampingan pembelajaran untuk siswa/i SDN Pangulah Selatan III. Selain itu anggota pun melakukan wawancara dengan para guru sebagai upaya untuk mengetahui masalah dan kendala yang dialami. Hasil dari wawancara tersebut didapati bahwa para guru mengalami permasalahan sebagai berikut: a) Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi putra/putrinya selama pembelajaran daring b) Kesulitan yang dirasakan guru pada saat pembelajaran jarak jauh c) Siswa kurang memahami sepenuhnya akan materi yang diberikan.



Gambar 1. Kunjungan Perdana ke SDN Pangulah Selatan III

E. Perencanaan

Setelah melakukan wawancara pada tahap refleksi sosial, anggota pendampingan pun mulai menentukan sasaran utama dalam pelaksanaan program pendampingan. Berdasarkan informasi yang didapat dari sesi wawancara, hanya

beberapa kelas yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara offline/luring yaitu kelas 1 dan 2 dari A-C. Dari informasi tersebut, anggota menetapkan sasaran utama dari pendampingan yaitu kelas 1 dan 2 (A-C). Pada tahap ini pun anggota mulai memenuhi dokumen yang di minta oleh pihak sekolah untuk diserahkan, seperti surat lampiran dan jadwal pendampingan. Untuk jadwal pendampingan, dibuat sesuai dengan informasi yang didapat dari pihak sekolah yakni untuk pembelajaran secara luring hanya dilaksanakan untuk kelas 1 dan 2 yang nanti nya akan di isi oleh 2 orang pendamping di tiap kelas nya.

NO	KELAS	PENDAMPING
1	1 A	Annisa Suciati
		Rahayu Rahmayati
2	1 B	Firda Akmal Nabila
		Sherina Tasya Kamila
3	1 C	Lucky Firdaus
		Muhammad Burhannudin
		Barkah Indah Yanti
4	2 A	Dhea Maylani Pertiwi
		Siti Maulani Bilqis
5	2 B	Ayu Ristiani

		Meliniarta Nadhiva
6	2 C	Harry Rizky Wahyudi
		Anita Zukhrufa

Tabel 1. Jadwal Pendampingan

F. Pelaksanaan Pendampingan

Pada saat pelaksanaan program pendampingan di hari pertama, pendamping menemukan adanya perbedaan antara informasi awal dengan realita di lapangan. Hal tersebut berkenaan dengan kelas yang melaksanakan pembelajaran secara offline yang ternyata hanya untuk kelas 1 saja yang di bagi menjadi 2 sesi dengan durasi 1 jam pelajaran, hal ini pun membuat anggota pendampingan harus mengubah kembali jadwal pendampingan dengan menyesuaikan fakta di lapangan. Akhirnya pendampingan hanya di fokuskan untuk kelas 1 (A-C). Jumlah siswa di tiap kelas adalah 30 anak dengan 4 pendamping per kelas. Pendampingan dilaksanakan selama 3 minggu dengan 8 kali pertemuan.

Waktu pelaksanaan:

Minggu pertama: 12-13 Agustus 2021

Minggu kedua : 16, 18, dan 19 Agustus 2021

Minggu ketiga : 24-26 Agustus 2021

Tabel 2. Jadwal Pendampingan baru

O	K ELAS	PENDAMPING
A	1	Annisa Suciati
	S esi 1	Rahayu Rahmayati

	A esi 2	1	Sherina Kamila	Tasya
		S	Dhea Pertiwi	Maylani
			Siti Maulani Bilqis	
	B esi 1	1	Firda Nabila	Akmal
		S	Lucky Firdaus	
	B esi 2	1	Anita Zukhrufa	
		S	Harry Wahyudi	Rizky
	C esi 1	1	Ayu Ristiani	
		S	Meliniarta Nadhiva	
	C esi 2	1	Barkah Yanti	Indah
		S	Muhammad Burhannudin	

1. Minggu pertama



Gambar 2. Pendampingan kelas

Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021. Pendampingan siswa disesuaikan dengan pembelajaran dari guru kelas. Anggota pendampingan bertugas untuk mendampingi, membimbing dan mengawasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran yang digunakan adalah Tematik yang berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menghitung. Pendamping membimbing siswa dalam tugas menulis kata dan kalimat sederhana.



Gambar 3. Pendampingan kelas

Pendampingan pada tanggal 13 Agustus 2021, mata pelajaran yang dipelajari adalah bahasa Sunda. Pendamping bekerjasama dengan guru kelas untuk mendampingi siswa dalam mempelajari kosa kata bahasa Sunda. Dalam pelaksanaannya pendamping membimbing siswa untuk menguasai baik penulisan maupun pengucapan kata-kata dalam bahasa Sunda.

2. Minggu kedua



Gambar 4. Pendampingan kelas

Pendampingan tanggal 16 Agustus 2021, pembelajaran yang dilakukan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pembelajaran kali ini, siswa difokuskan dalam hal menulis tulisan Arab dan Asmaul Husna. Pendamping berfokus untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dan mengawasi siswa yang cukup menguasai penulisan huruf hijaiyah maupun alfabet.



Gambar 5. Pendampingan kelas

Pendampingan tanggal 18 Agustus 2021 dengan mata pelajaran Tematik yang difokuskan dalam hal menulis, membaca, dan menghitung. Materi tematik yang diberikan adalah huruf vokal dan huruf konsonan. Sesuai arahan guru kelas, pendamping membimbing siswa untuk mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan. Pendamping juga membimbing siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung jumlah huruf vokal dan huruf konsonan yang ada di dalam sebuah kata.



Gambar 6. Pendampingan kelas

Pendampingan tanggal 19 Agustus 2021 dengan mata pelajaran Tematik dengan berfokus pada pengurutan angka. Pendamping mengawasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan mereka. Pendamping membimbing siswa yang mengalami kendala dalam membedakan angka dan mengurutkan angka secara tepat dengan menggunakan cara yang mudah siswa pahami.

3. Minggu ketiga



Gambar 7. Pendampingan olah raga

Pendampingan tanggal 24 Agustus 2021, sekolah mengadakan sesi olah raga bersama. Pendampingan dilakukan dengan mendampingi dan membimbing siswa dalam berolah raga. Kegiatan tersebut terbagi menjadi 2 sesi. Untuk pembagian sesi sesuai dengan jadwal rombongan belajar siswa yaitu sesi pagi dan sesi siang. Pendamping membimbing siswa berolah raga dengan mengaplikasikan kegiatan yang mengasah gerak motorik para siswa.



Gambar 8. *Mini game*

Pada akhir sesi, pendamping melakukan *mini game* matematika berupa hitungan dasar. Untuk meningkatkan antusias siswa pada permainan, pendamping memberikan hadiah untuk siswa setiap kali berhasil menjawab.



Gambar 9. Pendampingan kelas

Pendampingan tanggal 25 Agustus 2021, mata pelajarannya yaitu Tematik dengan materi nama-nama anggota tubuh. Siswa difokuskan untuk menguasai kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dengan mempelajari nama-nama anggota tubuh. Pendamping membimbing siswa dalam menguasai cara membaca dan penulisan nama-nama anggota tubuh, serta menghitung jumlah tiap anggota tubuh.



Gambar 10. Pendampingan kelas

Pendampingan tanggal 26 Agustus 2021, mata pelajaran yang dipelajari adalah Tematik. Pendamping membimbing siswa dalam melanjutkan materi sebelumnya tentang anggota tubuh. Kemudian, pendamping membimbing siswa belajar menghitung dan menggambar bentuk sederhana.



Gambar 11. Penyerahan Plakat



Gambar 12. Pendamping dan pihak SDN Pangulah Selatan III

Setelah semua sesi tuntas, anggota program pendampingan berpamitan pada pihak sekolah karena bertepatan dengan jadwal terakhir pendampingan. Anggota pendampingan menyerahkan cenderamata berupa plakat sebagai kenang-kenangan pada pihak SDN Pangulah Selatan III.

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya pendampingan mengajar selama 8 pertemuan di SDN Pangulah Selatan III, didapati keberagaman perkembangan kemampuan peserta didik. Fokus pendampingan mengajar berada pada kelas 1 bagian A, B, dan C. Ada pun sistem yang digunakan selama masa transisi pandemik di SDN Pangulah Selatan III ini yaitu melakukan dua sesi pembelajaran dengan estimasi waktu satu jam pembelajaran untuk setiap sesinya.

Berdasarkan aturan sekolah, pendampingan dilakukan pukul 08.00-09.00 untuk sesi pertama. Dan pukul 09.00-10.00 untuk sesi kedua.

4. Kelas 1A

Pertemuan tatap muka dalam pembelajaran di sekolah dengan estimasi waktu satu jam, berjalan kurang efektif. Hal ini berbenturan dengan indikator materi yang harus memenuhi ketercapaian, dalam artian materi tersampaikan. Dengan keterbatasan waktu, siswa dituntut untuk mengolah kemampuannya dalam menulis, membaca dan berhitung, karenanya tidak jarang ditemukan siswa tertinggal dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

Fokus yang terbagi oleh sebab rasa ingin bermain dengan teman sekelas membuat ruangan terkadang menjadi kurang kondusif. Namun hal ini dapat kembali berjalan kondusif dengan adanya arahan dari guru dan pendamping di dalam ruangan. Menghubungkan perbincangan yang dilakukan antara siswa dengan materi yang sedang diajarkan dapat membuat siswa tenang dan mengikuti kembali arahan dari guru dibandingkan dengan memberikan perintah dengan bahasa yang membuatnya merasa tidak diberi kebebasan dan menimbulkan rasa dikekang. Ketika siswa merasa

dia tidak diberikan ruang dalam proses pembelajaran, maka sifat memberontak akan dikeluarkan. Adanya penghubungan antara topik yang sedang mereka perbincangkan dengan materi pembelajaran, akan membuat siswa seakan sedang bermain dengan pendidik dan membuat pemahaman materi yang lebih mudah didapat.

5. Kelas 1B

Berdasarkan pendampingan yang dilakukan di kelas 1B, didapati beberapa kendala. Diantaranya yaitu ketidakmerataan siswa yang mengenyang pendidikan TK atau PAUD sebelum duduk di bangku Sekolah Dasar. Hal ini pun semakin menjadi kendala ketika pengajar menyamaratakan kemampuan siswa baik dalam hal menulis, membaca ataupun menghitung. Adanya ketidakmerataan membuat siswa yang tertinggal mendapat pengarahannya langsung oleh guru pengajar dan kami selaku pendamping.

Dengan upaya pendekatan, siswa merasakan kenyamanan yang memantik semangatnya dalam belajar. Namun hal ini pun mendapat efek yang kurang baik, dimana siswa cenderung meminta arahan dengan dalih ketidakpahaman yang ia dapati. Sedangkan pada kondisi sebenarnya siswa tersebut sudah memiliki pemahaman terkait materi yang disampaikan. Saat hal itu terjadi, kami mensiasatinya dengan memposisikan kami sebagai seorang yang seharusnya digugu dan ditiru. Dalam artian, pendekatan yang dilakukan tetaplah terbatas oleh karena ucapan seorang pendidik yang semestinya lebih didengar untuk dipercaya dan lebih ditiru dalam penyikapan, bukan mengikuti perilaku sesuai keinginan siswa. Karena hal ini dapat mengurangi sikap hormat siswa kepada guru selaku pendidik di lingkup sekolah.

Dengan tumbuhnya pembiasaan seperti ini, pendidik dapat membantu siswa dalam membentuk penempatan cara bersosialisasi yang baik kepada orang yang lebih tua, sebaya, ataupun orang yang lebih muda. Juga dapat membangun karakter siswa yang masih dalam penyesuaian lingkungan sekolah dasar dan meninggalkan sifat manja siswa kepada orang tua dikarenakan waktu selama pandemi yang dominan dilakukan di rumah dan lingkungan luar.

Pendidikan dapat dilakukan dengan pendekatan, namun tetap dalam batasan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong.

6. Kelas 1C

Ketidakmerataan antara siswa yang lebih dahulu menempuh pendidikan PAUD/TK menjadi hal yang cukup serius dalam pemberian materi. Ketika pengajaran dilakukan oleh wali kelas, pembelajaran berjalan cukup efektif, karena guru memahami betul kurang lebih kemampuan tiap siswanya. Sehingga pemberian materi

pun, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Baik itu dalam hal membaca, menulis, atau pun menghitung.

Hal ini menjadi kendala bagi siswa ketika diharuskan menulis ulang materi berparagraf yang terdapat pada papan tulis. Ini terjadi ketika pemberian materi bukan oleh wali kelas melainkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada pun kurangnya sosialisasi antar guru tiap mapel membuat siswa yang tertinggal, kurang dapat menyesuaikan kondisi karena pengajaran yang menyeragamkan kemampuan siswa. Hal ini yang kemudian menjadikan kurang dapatnya siswa mengikuti pembelajaran yang diberikan

Seperti sifat kebanyakan anak pada usia 6-7 tahun, kepolosan dan sifat ingin dimengerti masih melekat erat pada beberapa siswa di kelas 1C. Terdapat salah seorang siswa yang masih didampingi oleh sang ibu sampai ke dalam kelas. Sebenarnya, pihak sekolah sudah memberi peringatan untuk sang ibu membiarkan siswa tersebut berbaur dengan teman kelasnya, namun hal ini mendapat reaksi penolakan dari siswa. Siswa tersebut menangis dan tidak ingin bilamana sang ibu pergi keluar kelas. Namun dengan adanya kerjasama antara ibu dari siswa dan wali kelas, pada hari setelahnya siswa tidak lagi didampingi sampai dalam ruangan kelas oleh sang ibu. Seorang siswa akan merasa nyaman di dalam kelas jika ia mendapatkan perhatian dan apresiasi yang cukup selama pembelajaran di sekolah. Adanya penyampaian kalimat seperti “Anak yang cerdas, rajin, baik dan pemberani” akan menciptakan suasana baru dan ketenangan dalam diri siswa ketika memproses pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Seperti penggunaan kata ‘jangan’ yang nampak seperti sederhana, namun nyatanya memberikan dampak besar bagi perkembangan peserta didik. Stimulan yang baik akan memberikan penerimaan materi yang baik pula bagi siswa. Adanya bentakan, pemukulan, atau emosi berlebih yang ditunjukkan selama proses pembelajaran hanya akan menimbulkan ketegangan dan ketakutan yang tidak baik untuk suasana belajar. Bila mana siswa melakukan suatu kesalahan, berilah konsekuensi atau hukuman yang mendidik, seperti meminta mereka menghafal pelajaran di depan kelas. Dan hindari pemberian hukuman secara fisik. Karena sekolah menganut sistem pendidikan dengan segala arahan dan tujuan yang mendidik.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait masing-masing kelas, yaitu A, B, dan C, kendala yang dihadapi beserta solusi yang pendamping terapkan untuk menanganinya adalah sebagai berikut:

No	Permasalahan	Solusi
1	Siswa belum mahir membaca	Menjelang akhir pembelajaran dengan estimasi waktu 10 menit siswa diberikan teks

		bacaan sesuai dengan tingkat kemampuan bacanya masing-masing.
2	Siswa belum mahir menulis	Merujuk pada sistem pengajaran selama pandemik di SD Pangulah Selatan 3 yang membagi pemberian pengajaran menjadi 2 sesi, maka dapat dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemahiran menulis. Pukul 08.00-09-00 dapat dipergunakan untuk siswa yang belum mahir dalam menulis dan mendapat perhatian khusus oleh pendidik.
3	Siswa belum mahir menghitung	Pada awal pembelajaran, siswa melatih kemampuan berhitungnya dengan melafalkan 30 bilangan perharinya. Dan berlanjut untuk hari-hari berikutnya.
4	Siswa sulit untuk diatur	Pendidik dapat masuk ke dalam topik pembicaraan siswa dengan mengaitkan materi yang akan disampaikan. Dengan tetap memperhatikan tujuan pendidikan, yaitu mendidik. Dalam artian, pendidik dapat memberikan hukuman sesuai dengan peraturan yang dilanggar, namun tetap dalam ranah mendidik. Seperti memberinya tugas tambahan, ataupun memberikan soal di papan tulis. Menjauhi hukuman dengan melibatkan amarah, bentakan atau pun sampai kepada pemukulan.

5	Siswa masih dalam fase ketergantungan dengan orang tua	Pendidik dapat menempatkan diri sebagai orang tua di sekolah. Dengan pujian dan kepercayaan yang ditumbuhkan kepada peserta didik, akan membangun kepercayaan pada diri sendiri dan belajar untuk terus berjalan untuk tujuannya sendiri.
6	Siswa yang introvert (Belum dapat berbaur dengan teman sekelas)	Siswa akan merasa dirinya berperan dalam kelas ketika ia merasa lingkungan sekitar membutuhkan siswa tersebut. Pendidik dapat membantunya dengan melirik jauh ke dalam potensi yang dimiliki siswa dan mendorongnya untuk berani tampil mengeluarkan potensinya di dalam kelas.
7	Keterbatasan waktu pengajaran	Hal ini dapat disiasati dengan adanya fokus khusus untuk menciptakan kelas yang kondusif. Ketika kelas sudah kondusif, maka pembelajaran akan berjalan efektif dengan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Adanya keterbatasan tidak akan menjadi hal yang serius ketika siswa dapat menerima materi yang sesuai dengan indikator ketercapaian.

Tabel 3. Permasalahan dan Solusi

Setelah melakukan pendampingan sebanyak 8 pertemuan, kami menemukan keberagaman karakter dan perkembangan kemampuan siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan latar belakang dan lingkungan yang berbeda dari setiap peserta didik. Beberapa metode yang kami terapkan pada saat pendampingan, berjalan cukup efektif. Seperti mengkondusifkan peserta didik yang agak sulit untuk diatur, membantu peserta didik keluar dari sifat introvert, melancarkan

kemampuan membaca, menulis dan berhitung peserta didik, dan membantu peserta didik untuk menyerahkan peran orang tua kepada wali kelas selama kegiatan sekolah berlangsung.

Tentunya hal ini akan menjadi sesuatu yang berkesinambungan jika pendidik terus menerapkan metode yang tepat dalam proses pemulihan kendala yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik.

SDN Pangulah Selatan III merupakan lokasi yang tepat untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, karena termasuk wilayah dalam tahap perkembangan. Keberagaman kemampuan siswa yang mayoritas merupakan penduduk asli kota ini menjadi sebuah tantangan dalam proses pendampingan yang dilakukan. Namun, hal ini mendapat respon positif dan penerimaan baik dari pihak sekolah yang membuat pendampingan mengajar pun dapat dilakukan dengan lancar dan sesuai target.

H. PENUTUP

7. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwa didapati keberagaman perkembangan kemampuan peserta didik kelas 1 SDN Pangulah Selatan III. Ketidakmerataan antara siswa yang lebih dahulu menempuh pendidikan PAUD/TK dan yang tidak, mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca, menulis, menghitung pada sebagian siswa. Pertemuan tatap muka dalam pembelajaran di sekolah dengan estimasi waktu satu jam pun dirasa berjalan kurang efektif yang berakibat banyaknya siswa yang kurang menguasai materi yang diberikan. Dengan diadakannya pendampingan mengajar, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada murid kelas 1 SDN Pangulah Selatan III meningkat secara signifikan.

8. SARAN

Selama masa pandemi, peran orang tua sangat penting untuk melengkapi proses belajar siswa di sekolah. Salah satunya dengan memberikan teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut dan terus melatih serta mengulang pembelajaran yang diberikan oleh sekolah.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Andrianto. 2019. *Implementasi Komunikasi Edukatif dalam Pemaduan Iman, Ilmu dan Amal Studi Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam 3, no. 2: 89–105. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.261>.
- Handarini OI, Wulandari SS. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi 19. J. Pendidik. Adm. Perkantoran 8:496–503.
- Krismawati, Krismawati, Idi Warsah, and Ummul Khair. 2020. *Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Jurnal Elementaria Edukasia 3, no. 2 <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2262>.